

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.



UPSKILLING *dan* RESKILLING *Guru SMK*

Menjawab Tuntutan Kompetensi Abad 21

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

UPSKILLING *dan* RESKILLING *Guru SMK*

Menjawab Tuntutan Kompetensi Abad 21



UPSKILLING DAN RESKILLING GURU SMK
Menjawab Tuntutan Kompetensi Abad 21

Penulis:

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT Insight Pustaka Nusa Utama

Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro.

Telp: 085150867290 | 087847074694

Email: insightpustaka@gmail.com

Web: www.insightpustaka.com

Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juli 2025

Perancang sampul: Kelvin Syuhada Lunivananda

Penata letak: Kelvin Syuhada Lunivananda

ISBN: 978-634-04-1224-6

x + 242 hlm ; 15,5x23 cm.

©Juli 2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul “**Upskilling dan Reskilling Guru SMK: Menjawab Tuntutan Kompetensi Abad 21**” ini dapat disusun sebagai bagian dari kontribusi penulis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan vokasi di Indonesia.

Perubahan zaman yang sangat cepat—yang ditandai oleh revolusi industri 4.0, Society 5.0, serta kondisi global yang penuh ketidakpastian (VUCA)—menuntut kesiapan sumber daya manusia pendidikan, khususnya guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Guru tidak hanya dituntut menguasai konten dan pedagogi, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dinamika dunia industri, dan kebutuhan kompetensi siswa yang semakin kompleks.

Buku ini hadir untuk memberikan pemahaman yang mendalam, strategi implementatif, serta inspirasi praktis dalam menyelenggarakan program **upskilling dan reskilling** bagi guru SMK. Dengan dukungan literatur terbaru, studi kasus praktik baik, dan pendekatan kontekstual berbasis kebutuhan industri, penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi penting bagi:

1. Guru dan kepala sekolah,
2. Pengambil kebijakan pendidikan vokasi,
3. Lembaga pelatihan dan pengembangan profesi guru,
4. Pemerhati pendidikan dan peneliti kebijakan pendidikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, serta data dan informasi yang sangat berharga dalam proses penulisan buku ini.

Semoga buku ini memberi manfaat luas dalam upaya menciptakan **pendidikan vokasi yang adaptif, kompetitif, dan relevan dengan zaman**. Segala kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan edisi berikutnya.

Bogor, 02 Mei 2025

Dr. Andi Hermawan, M.Pd



PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memegang peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang siap kerja, adaptif terhadap perubahan industri, dan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam ekosistem pendidikan vokasi, **guru SMK merupakan agen utama transformasi mutu pembelajaran**, yang secara langsung berkontribusi terhadap kompetensi lulusan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya **gap kompetensi** antara tuntutan dunia kerja dan kemampuan aktual sebagian besar guru SMK. Kurikulum yang terus berkembang, teknologi yang disruptif, serta ekspektasi dunia usaha/industri yang dinamis, menuntut guru untuk tidak hanya “mengajar”, tetapi juga **meng-upgrade dan reorientasi dirinya** secara berkelanjutan. Di sinilah pentingnya strategi **upskilling dan reskilling** sebagai intervensi sistemik dan terencana.

Upskilling mengacu pada peningkatan keterampilan dalam bidang yang sama agar lebih relevan dan mendalam, sedangkan **reskilling** adalah pembelajaran ulang terhadap bidang kompetensi baru agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan. Keduanya tidak bisa dipisahkan dalam konteks guru SMK, yang dituntut untuk mengajar dengan cara yang lebih digital, kontekstual, dan berbasis proyek-proyek nyata dunia industri.

Buku ini disusun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar:

1. Apa saja tantangan dan perubahan yang dihadapi guru SMK saat ini?
2. Kompetensi apa yang dibutuhkan guru SMK untuk menjawab tantangan Abad 21?
3. Bagaimana strategi implementasi upskilling dan reskilling di level sekolah?
4. Apa dampaknya terhadap mutu pembelajaran dan daya saing siswa?

Melalui pendekatan teoretik, empiris, dan praktik lapangan, buku ini tidak hanya memberikan konsep dan gagasan, tetapi juga panduan konkret dan inspiratif dalam membangun roadmap pengembangan guru SMK yang berkelanjutan.

Dengan harapan yang besar, buku ini dapat menjadi bahan diskusi, refleksi, sekaligus referensi aksi nyata di berbagai tingkatan: dari ruang kelas hingga ruang kebijakan.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Pendahuluan	v

BAGIAN I

FONDASI KONSEPTUAL DAN KONTEKSTUAL	1
A. Hakikat Upskilling dan Reskilling dalam Pendidikan Vokasi	1
Definisi dan perbedaan	1
Kerangka teoritik dan kerangka kerja global	6
Konsep pengembangan SDM pendidikan abad 21	11
B. Tantangan dan Perubahan Dunia Kerja Abad 21	16
Perubahan industri dan teknologi (Industri 4.0–Society 5.0)	16
VUCA World dan implikasinya terhadap pendidikan	21
Profil kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan dunia kerja	25
C. Kompetensi Guru SMK yang Ideal	30
Profil guru SMK abad 21	30
Standar nasional dan internasional kompetensi guru SMK	35
Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan digital	39

BAGIAN II

STRATEGI UPSKILLING GURU SMK	45
A. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik	45
Inovasi pembelajaran berbasis teknologi.....	45
Perancangan kurikulum adaptif dan diferensiasi	49
B. Penguatan Kompetensi Profesional Melalui Sertifikasi dan Industri	54
Sertifikasi kompetensi teknis.....	54
Program magang guru di dunia industri (Link and Match)	58
C. Literasi Digital dan TPACK Guru SMK	62
Transformasi digital dalam pembelajaran	62
Penerapan TPACK dalam berbagai mata pelajaran SMK	67
D. Peningkatan Kompetensi Soft Skills dan Life Skills Guru.....	71
Komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi	71
Coaching, mentoring, dan mindfulness dalam pendidikan	76

BAGIAN III

STRATEGI RESKILLING GURU SMK.....	81
A. Identifikasi Kompetensi Usang dan Kebutuhan Baru	81
Mapping gap kompetensi berdasarkan analisis kebutuhan.....	81
Analisis SWOT kompetensi guru	86
B. Model Reskilling Adaptif Berbasis Kebutuhan Dunia Usaha.....	91
Studi kasus perubahan kurikulum di industri	91
Penyusunan program reskilling berbasis data	95
C. Penguatan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Problem	100
Project-based learning dan Problem-based learning.....	100
Penerapan dalam skenario industri.....	105
D. Inovasi Digital Tools dan Platform untuk Reskilling Guru	110
LMS, aplikasi pembelajaran, AI dan teknologi VR/AR.....	110
Pembelajaran fleksibel (modular, microlearning)	114

BAGIAN IV

IMPLEMENTASI UPSKILLING DAN RESKILLING DI

SEKOLAH	119
A. Peran Kepala Sekolah dan Manajemen SDM dlm Pengembangan Guru	119
Kepemimpinan transformasional.....	119
Sistem manajemen kinerja dan pengembangan profesional.....	124
B. Model Pengembangan Berkelanjutan: IN-ON-IN dan PLC.....	129
Lesson Study, komunitas belajar guru (PLC).....	129
Pendampingan berkelanjutan dan coaching profesional.....	133
C. Model Integratif Upskilling dan Reskilling di Sekolah.....	138
Desain roadmap pengembangan guru.....	138
Integrasi antara pelatihan, refleksi, dan inovasi kelas	142
D. Studi Kasus Implementasi Berhasil di Sekolah Vokasi.....	147
Praktik baik (<i>best practices</i>) nasional dan internasional.....	147
Analisis keberhasilan, tantangan, dan pelajaran yang dapat diambil.....	152

BAGIAN V

EVALUASI DAN PENGUATAN DAMPAK	157
A. Evaluasi Efektivitas Program Upskilling dan Reskilling	157
Model Kirkpatrick dan evaluasi 360 derajat.....	157
Pengukuran hasil jangka pendek dan jangka panjang.....	162
B. Pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Siswa ..	166
Indikator peningkatan mutu pembelajaran	166
Korelasi antara kompetensi guru dan prestasi/kompetensi siswa.....	171
C. Integrasi dengan Dunia Usaha dan Industri.....	176
Skema kerja sama strategis	176
Dukungan DUDI terhadap pelatihan guru dan siswa	181

BAGIAN VI

MASA DEPAN PENGEMBANGAN GURU SMK	187
A. Arah Kebijakan Nasional dan Global untuk Upskilling dan Reskilling Guru	187
Kebijakan Kemendikbudristek.....	187
Kebijakan UNESCO, OECD, ILO tentang pendidikan vokasi ...	192
A. Rekomendasi Strategis dan Peta Jalan Pengembangan Kompetensi Guru SMK	196
Rekomendasi bagi pemerintah, sekolah, dan DUDI	196
Roadmap nasional pengembangan guru vokasi 2030.....	201
Penutup.....	207
Glosarium.....	209
Daftar Pustaka.....	227
Biografi Penulis.....	241



Bagian I

FONDASI KONSEPTUAL DAN KONTEKSTUAL

A. Hakikat Upskilling dan Reskilling dalam Pendidikan Vokasi

Definisi dan perbedaan

Dalam era transformasi digital dan disrupsi industri yang pesat, konsep *upskilling* dan *reskilling* menjadi kunci dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi. Kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian, namun memiliki makna dan tujuan yang berbeda. *Upskilling* merujuk pada peningkatan keterampilan atau pengetahuan yang sudah dimiliki individu untuk meningkatkan kinerja dalam peran yang sama atau serupa. Sebaliknya, *reskilling* adalah proses pembelajaran keterampilan baru yang berbeda dari yang dimiliki

sebelumnya, dengan tujuan mempersiapkan individu untuk peran atau pekerjaan yang berbeda.

Perbedaan mendasar antara *upskilling* dan *reskilling* terletak pada arah pengembangan keterampilan. *Upskilling* bersifat vertikal, memperdalam dan memperluas kompetensi dalam bidang yang sama, sementara *reskilling* bersifat horizontal, mengalihkan individu ke bidang atau peran yang berbeda. Dalam konteks pendidikan vokasi, *upskilling* dapat berupa pelatihan tambahan bagi guru untuk menguasai teknologi pengajaran terbaru, sedangkan *reskilling* mungkin melibatkan pelatihan guru dalam bidang keahlian baru yang sebelumnya tidak mereka ajarkan.

Teori *Human Capital* oleh Becker (1993) menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas individu. Dalam kerangka ini, *upskilling* dan *reskilling* merupakan bentuk investasi yang strategis untuk menyesuaikan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Selain itu, teori *Lifelong Learning* menekankan bahwa pembelajaran harus berlangsung sepanjang hayat, memungkinkan individu untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja dan teknologi.

Penelitian terbaru oleh Li (2022) menyoroti bahwa dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, sekitar 50% tenaga kerja global memerlukan *reskilling* untuk menyesuaikan diri dengan adopsi teknologi baru. Studi ini menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan fleksibel dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan masa depan. Demikian pula, laporan OECD (2023) menyatakan bahwa sistem pendidikan vokasi harus dirancang ulang untuk mendukung *upskilling* dan *reskilling*, dengan fokus pada fleksibilitas, inklusi, dan responsivitas terhadap kebutuhan pasar kerja.

Implementasi *upskilling* dan *reskilling* dalam pendidikan vokasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Misalnya, program pelatihan berbasis kompetensi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis guru, atau program konversi keahlian bagi guru yang ingin beralih ke bidang pengajaran yang berbeda. Penggunaan teknologi pembelajaran digital,



Bagian II

STRATEGI UPSKILLING GURU SMK

A. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Inovasi pembelajaran berbasis teknologi

Inovasi pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi pilar penting dalam transformasi pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan industri modern.

Salah satu pendekatan inovatif yang telah diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi, seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform e-learning. Media ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi

secara lebih menarik dan siswa dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar .

Selain itu, penerapan teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) dalam pembelajaran vokasi telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep kompleks. Studi oleh Ghosh dan Ravichandran (2024) menyoroti bagaimana teknologi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang imersif, memungkinkan siswa untuk mengalami simulasi dunia nyata yang relevan dengan bidang keahlian mereka .

Penggunaan multimedia interaktif juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Mokoginta et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media simulasi virtual dalam pembelajaran teknologi layanan WAN di SMK dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan .

Implementasi teknologi dalam pembelajaran juga memerlukan peningkatan kompetensi digital guru. Anwar et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk menguasai teknologi digital, yang mencakup literasi digital, kreativitas teknologi, dan kemampuan kritis terhadap teknologi .

Di Indonesia, beberapa SMK telah mengadopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, penggunaan flipbook sebagai media pembelajaran inovatif telah diterapkan untuk meningkatkan hasil akademik, motivasi belajar siswa, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 . Namun, tantangan dalam penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi masih ada, termasuk keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, infrastruktur yang belum memadai, dan kebutuhan akan pelatihan guru yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran berbasis teknologi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi



Bagian III

STRATEGI RESKILLING GURU SMK

A. Identifikasi Kompetensi Usang dan Kebutuhan Baru

Mapping gap kompetensi berdasarkan analisis kebutuhan

Identifikasi kesenjangan kompetensi (*competency gap*) merupakan langkah strategis dalam proses reskilling guru SMK untuk menjawab tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Proses ini bertujuan untuk memetakan perbedaan antara kompetensi yang dimiliki guru saat ini dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, sehingga dapat dirancang program pelatihan yang tepat sasaran. Dengan demikian, guru dapat terus relevan dan efektif dalam mendidik siswa sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Pendekatan pertama dalam pemetaan kesenjangan kompetensi adalah dengan melakukan analisis kebutuhan (needs analysis) yang komprehensif. Analisis ini melibatkan identifikasi kompetensi inti yang diperlukan oleh industri serta evaluasi terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru. Metode seperti survei, wawancara, dan observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran jelas tentang area kompetensi yang perlu ditingkatkan atau diperbarui.

Selanjutnya, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi kompetensi guru secara internal dan eksternal. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal guru, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan industri. Dengan memahami faktor-faktor ini, strategi reskilling dapat dirancang secara lebih efektif dan adaptif.

Dalam konteks pendidikan vokasi, penting untuk mempertimbangkan bahwa beberapa kompetensi yang sebelumnya relevan mungkin telah menjadi usang akibat kemajuan teknologi dan perubahan industri. Misalnya, keterampilan dalam menggunakan mesin konvensional mungkin perlu digantikan dengan kemampuan mengoperasikan mesin berbasis komputer atau teknologi otomatisasi. Oleh karena itu, pemetaan kompetensi harus bersifat dinamis dan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan terkini.

Implementasi pemetaan kesenjangan kompetensi dalam kegiatan riil dapat dilakukan melalui program pelatihan dan workshop yang dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Misalnya, jika ditemukan bahwa guru kurang dalam kompetensi digital, maka pelatihan mengenai penggunaan Learning Management System (LMS) atau aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat diselenggarakan. Selain itu, kolaborasi dengan industri dapat dilakukan untuk memberikan pelatihan langsung mengenai teknologi dan proses kerja terbaru.



Bagian VI

MASA DEPAN PENGEMBANGAN GURU SMK

A. Arah Kebijakan Nasional dan Global untuk Upskilling dan Reskilling Guru

Kebijakan Kemendikbudristek

Kemendikbudristek telah menetapkan program upskilling dan reskilling sebagai prioritas nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi. Program ini dirancang untuk menyesuaikan kompetensi guru SMK dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri yang terus berubah. Melalui pendekatan berbasis industri, pelatihan ini mencakup peningkatan keterampilan teknis dan pedagogis, serta integrasi dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Kemendikbudristek juga mendorong kolaborasi antara SMK dan DUDI dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan pelatihan guna memastikan relevansi dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

Secara global, organisasi seperti UNESCO, OECD, dan ILO menekankan pentingnya transformasi pendidikan dan pelatihan teknis dan vokasional (TVET) untuk menghadapi tantangan abad ke-21. UNESCO, dalam Strategi TVET 2022–2029, menyoroti pengembangan keterampilan untuk pemberdayaan, pekerjaan produktif, dan transisi menuju ekonomi digital dan hijau. OECD dan ILO juga menekankan perlunya sistem TVET yang responsif terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja dan mampu mengurangi kesenjangan keterampilan. Kolaborasi antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan dianggap krusial untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan inklusif.

Implementasi program upskilling dan reskilling di Indonesia telah melibatkan berbagai pihak, termasuk Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) yang menyelenggarakan pelatihan bagi guru SMK di berbagai bidang keahlian. Program ini mencakup pelatihan daring dan luring, dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan standar industri. Pelatihan ini juga mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan teknologi terkini.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa program upskilling dan reskilling efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK. Studi oleh Siregar dan Siregar (2023) menemukan bahwa pelatihan ini meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri. Selain itu, penelitian oleh Simanjuntak et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis industri membantu guru dalam memahami teknologi terbaru dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Kolaborasi antara SMK dan DUDI juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui kemitraan strategis, guru dapat memperoleh pengalaman langsung di industri, sementara siswa mendapatkan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Program ini juga mendorong pengembangan *teaching factory* di SMK, yang memungkinkan siswa belajar melalui produksi nyata yang sesuai dengan standar industri.



DAFTAR PUSTAKA

- ADB, ILO, dan IDB. (2010). *Indonesia: Critical Development Constraints*. Mandaluyong City, Philippines: Asian Development Bank (ADB), International Labour Organization (ILO), dan Islamic Development Bank (IDB).
- Anggara, dkk. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Brookfield, S. D. (1995). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Budiani, K. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2010). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia: Kajian Tentang Implikasi dan Strategi Implementasi KKNI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Danim, S. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- ILO. (2020). *Pelatihan Keterampilan dan Mata Pencapaian*. Diakses dari <https://www.ilo.org/id/media/445426/download>
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Upskilling dan Reskilling Guru Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Industri 2020*. Jakarta: Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan DUDI.
- Kemendikbud. (2021). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Satuan Kerja SEAMEO Center Indonesia. (2019). *Rencana Induk Strategis Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO) Center Indonesia 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulder, M., Weigel, T., & Collins, K. (2009). *The new competence concept in higher education: error or enrichment?* International Journal of European Industrial Training, 33(8/9), 755–770.
- OECD. (2009). *Creating Effective Teaching and Learning Environments: First Results from TALIS*. Paris: OECD Publishing.
- Pavlova, M. (2009). *Technology and Vocational Education for Sustainable Development: Empowering Individuals for the Future*. Dordrecht: Springer.

- Sallis, E. (2008). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Sudira, P. (2016). *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO, ILO, dan UNEVOC. (2016). *Strategy for Technical and Vocational Education and Training (TVET) 2016–2021*. Paris: UNESCO.
- Usman, H., & Darmono. (2016). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). *Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar*. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37–46.
- Hermawan, A., Rocha, T., & Lima, R. (2025). Analysis of teachers' perceptions on the implementation of Ki Hajar Dewantara's educational philosophy in the Independent Learning Curriculum. *International Journal of Educational Narrative*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.70177/ijen.v3i1.2144>
- Hermawan, A., Alwi, M., & Alhamdan, L. S. (2025). Strategy to decision making effectiveness through strengthening digital leadership, creativity, knowledge management and organizational support. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 6(2), 1480–1491. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2025.6.2.1480-1491>
- Hermawan, A., Sintesa, N., & Alhamdan, L. S. (2025). Leadership development modeling serving school principals. *Jurnal Inovasi*

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Andi Hermawan, M.Pd. Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana

Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 15 per 17 April 2025.

Komitmennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianannya hingga kini.